

**Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan
Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh :
Azzahrotul Dinda Setiawati
NIM 22102050040**

**Dosen Pembimbing :
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP 19750830 200604 1 002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-398/Un.02/DD/PP.60.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPING PKH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ANAK DI
DUSUN WONOROTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZZAHROTUL DINDA SETIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050040
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang

Dr. Asep Juslita, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6060413712



Penguji I

Dr. Lathifah Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

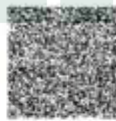
Valid ID: 6061060413712



Penguji II

Dr. Arin Marnisah Kalamika, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6060413712



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mufidat, M.Ag., M.A.E.S.
SIGNED

Valid ID: 6061060413712

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzahrotul Dinda Setiawati
NIM : 22102050040
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Maret 2026



Azzahrotul Dinda Setiawati

NIM 22102050040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azzahrotul Dinda Setiawati

NIM : 22102050040

Judul Skripsi : Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat :

0 Bebas dari unsur plagiarisme.

0 Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan small match exclusion sepuluh kata.

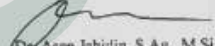
0 Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing


Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP 19750830 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Muhammad Izzul-Haq, S.Sos, M.Sc
NIP 19760823 200012 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

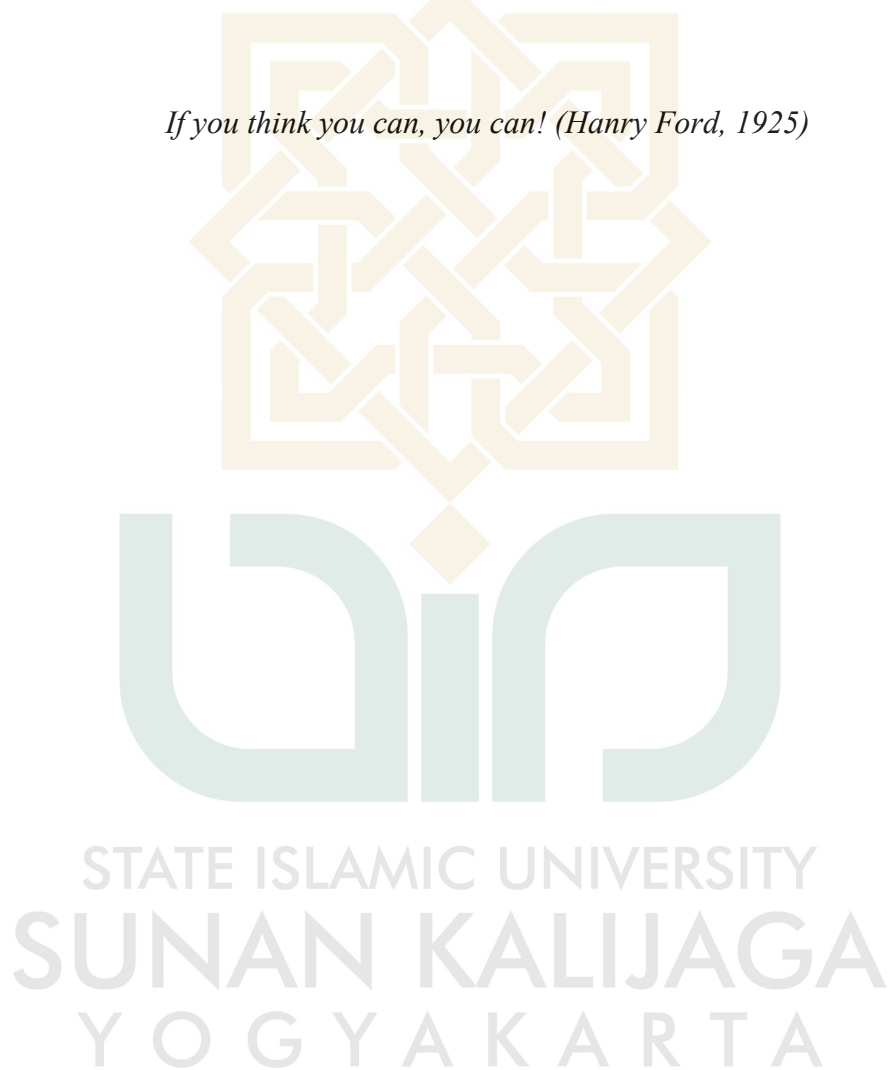
Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan, kesehatan, serta memberikan saya kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini maka karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Terkhususnya saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Mahfuth dan Ibu Susanti yang menjadi alasan utama saya untuk terus semangat di setiap proses menempuh pendidikan. Terima kasih untuk kasih sayang yang tulus, pengorbanan, dan kerja keras yang dilakukan demi memberikan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan dan tiada henti mendoakan penulis. Panjang umur dan sehat selalu kedua orang tuaku, Bapak Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian putri kecilmu ini yang kini sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan perhatian, doa, dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

MOTTO

Ketika melibatkan Allah serta doa orang tua dalam setiap rencana dan impian,
dengan penuh keyakinan saya percaya bahwa tidak ada hal yang mustahil untuk
dicapai.

If you think you can, you can! (Hanry Ford, 1925)



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Muhammad Izzul Haq, M.Sc. selaku Kaprodi Pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Khotlbu l Umam, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi sekaligus yang telah dengan sabar membimbing, memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh dosen serta staf Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.



**Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak
Di Dusun Wonoroto**

Oleh :

Azzahrotul Dinda Setiawati

NIM 22102050040

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan atau yang biasa disebut dengan PKH merupakan bantuan sosial yang diadakan pemerintah untuk memutus tali kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin. Hal itu dilakukan melalui 3 komponen yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Namun, efektivitas PKH dalam komponen pendidikan masih memerlukan penelitian yang mendalam, khususnya peran pendamping dalam mewujudkan tujuan PKH daerah perdesaan seperti Dusun Wonoroto. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, bagaimana peran pendamping PKH dalam penguatan pendidikan anak di Dusun Wonoroto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Hasil penelitian ini bahwa pendamping PKH berperan penting dalam penguatan pendidikan anak melalui tahapan pekerjaan sosial yang meliputi *engagement, assessment, planning, intervensi, monitoring-evaluasi, hingga terminasi*. Pendamping menjalankan fungsi sebagai educator, fasilitator, broker, dan motivator yang menjembatani keluarga, sekolah, dan kebijakan sehingga partisipasi pendidikan anak dapat terjaga dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan meningkat. Meskipun demikian, efektivitas pendampingan masih dipengaruhi oleh keterbatasan intensitas monitoring, pendekatan persuasif tanpa sanksi, serta beban kerja pendamping yang tinggi.

Kata kunci: Pendampingan, PKH, Pendidikan

The Role of Family Hope Program (PKH) Facilitators in Strengthening Children's Education In Wonoroto Hamlet

By:

Azzahrotul Dinda Setiawati

Student ID 22102050040

ABSTRACT

The Family Hope Program, commonly referred to as PKH, is a non-cash social assistance program provided by the government to break the cycle of poverty and improve the quality of life of poor families. This is achieved through three components: health, education, and welfare. However, the effectiveness of PKH in the education component still requires in-depth research, particularly the role of facilitators in realizing PKH goals in rural areas such as Wonoroto Hamlet. This study aims to answer the research question: the role of PKH facilitators in strengthening children's education in Wonoroto Hamlet. This study used qualitative methods, collecting data through observation, interviews, and documentation. Ten informants were selected using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that PKH facilitators play a crucial role in strengthening children's education through social work stages including engagement, assessment, planning, intervention, monitoring and evaluation, and termination. Childcare providers function as educators, facilitators, brokers, and motivators, bridging the gap between families, schools, and policymakers, ensuring children's educational participation and increasing parental awareness of education. However, the effectiveness of these providers is still affected by limited monitoring intensity, a persuasive approach without sanctions, and the high workload of childcare providers.

Keywords: Assistance, Family Hope Program (PKH), Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	1
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	15
1. Teori Intervensi Sosial oleh Payne (2014).....	15
2. Teori Pendampingan Zastrow	17
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22

2. Sumber dan Jenis Data	23
3. Subjek dan Objek Penelitian	24
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Analisa dan Interpretasi Data	30
6. Teknik Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB I PENDAHULUAN	32
BAB II GAMBARAN UMUM PKH DI DUSUN WONOROTO	32
BAB III PERAN PENDAMPING PKH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ANAK DI DUSUN WONOROTO	33
BAB IV PENUTUP	33
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
1. Saran Kepada Pelaksana PKH	81
2. Saran Kepada Penelitian Selanjutnya	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
A. Pedoman Wawancara	86
1. Untuk KPM (IBU)	86
2. Untuk Anak KPM	86
3. Untuk Suami KPM (AYAH)	87
4. Untuk Pendamping PKH	87
B. Script Wawancara	87
D. Foto Dokumentasi Penelitian	100

Hasil Cek Plagiarisme.....	101
Daftar Riwayat Hidup	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin.....	3
Tabel 2 Persentase Kemiskinan Kecamatan Sanden.....	4
Tabel 3 Persentase Kemiskinan Kalurahan Gading Sari	4
Tabel 5 Tinjauan Pustaka	11
Tabel 6 Daftar KPM Sampel.....	24
Tabel 7 Batas Wilayah Dusun Wonoroto	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 8 Jumlah Rumah Tangga Miskin Kalurahan Gading Sari	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kalurahan Gadingsari.. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 2 Peta Desa Wonoroto..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan Pendamping PKH..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4 Dokumentasi dengan KPM SD**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 5 Dokumentasi dengan KPM SMP**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 6 Dokumentasi dengan KPM SMA**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 7 Dokumentasi Pertemuan Rutin PKH Dusun Wonoroto..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Harapan atau yang biasa disebut dengan PKH merupakan bantuan sosial yang diadakan pemerintah untuk memutus tali kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin. Hal itu dilakukan melalui 3 komponen yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.¹ Bantuan ini menempatkan pendidikan sebagai salah satu tujuan utama dengan harapan, bantuan yang diberikan dapat berfungsi sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak keluarga miskin sehingga dapat memutus tali kemiskinan. Namun, keberhasilan PKH dalam penguatan komponen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan bantuan, melainkan sangat bergantung pada cara bantuan tersebut dimanfaatkan serta monitoring oleh pendamping yang dilakukan di tingkat keluarga.²

Kemiskinan terjadi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan yang dapat disebabkan oleh berbagai hambatan, misalnya sulitnya memperoleh layanan dasar pendidikan dan kesehatan, upah yang rendah, keterbatasan lowongan kerja,

¹ “PKH - Program Keluarga Harapan,” *Dinas Sosial Kota Banjarmasin*, 9 Januari 2026, <https://dinsos.banjarماسinkota.go.id/p/pkh-program-keluarga-harapan.html>.

² Daffa Andika Nasution dan Mulyana Mulyana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan” (other, IPDN, 2024), <http://eprints.ipdn.ac.id/19024/>.

serta kesempatan pendidikan yang tidak merata.³ Menurut Soerjono Soekanto (2009), kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai standar yang berlaku di masyarakat dan juga tidak bisa mengembangkan kemampuan fisik maupun mentalnya secara optimal dalam kehidupan sosial.⁴ Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 menjelaskan bahwa fakir miskin merupakan orang yang tidak memiliki sumber penghidupan, atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya maupun keluarganya secara layak.⁵

Menurut data BPS, pada Maret 2025 terdapat 23,85 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan atau sekitar 8,47 % dari total penduduk. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya yang menunjukkan 0,10% dibandingkan September 2024 dan 0,56% dibandingkan Maret 2024. Meskipun demikian, kemiskinan tetap menjadi masalah besar. Hal itu dikarenakan terbatasnya akses pendidikan dan layanan kesehatan.⁶

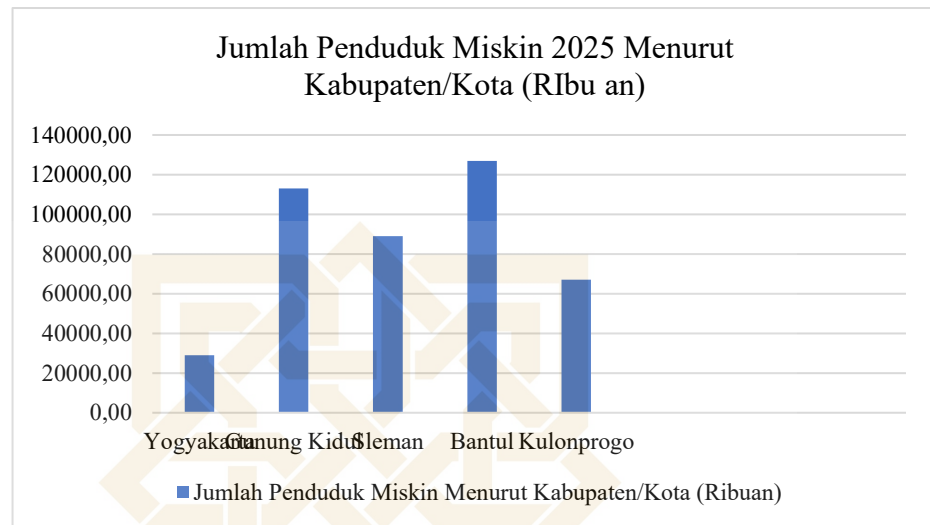
³ Ari Riswanto, Kemiskinan: Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah, 15 April 2019, <https://doi.org/10.30997/jsh.v7i1.486>.

⁴ Raudhotul Jannah, "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49312/1/RAUDHOTUL%20JANNAH.FISIP.pdf>.

⁵ "UU No. 13 Tahun 2011," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 22 Oktober 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen.," 25 Juli 2025, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.⁷

Berdasarkan data tersebut, di tingkat daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul menunjukkan 127 ribu jiwa, diikuti oleh Kabupaten Gunung Kidul 113 ribu jiwa, Kabupaten Sleman 89 ribu jiwa, Kabupaten Kulon Progo 67 ribu jiwa, dan Kota Yogyakarta 29 ribu jiwa.⁸

Salah satu kecamatan di Bantul yang masih menghadapi tantangan kemiskinan yaitu Kecamatan Sanden, khususnya Desa Gading Sari yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Sanden yaitu 27,74%.⁹

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, “Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta - Tabel Statistik,” diakses 1 Februari 2026, <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTcjMg==/jumlah-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta.html>.

⁸ *Ibid.*

⁹ “Pembahasan Identifikasi Karakteristik Wilayah Berdasarkan Asek Akses Pangan Per Indikator,” t.t., diakses 12 November 2025,

Tabel 2 Persentase Kemiskinan Kecamatan Sanden

Nama Desa	Persentase (%)
Gadingsari	27,74
Gadingharjo	22,87
Srigading	19,51
Murtigading	19,22

Sumber : Diolah dari penelitian pada Repository UMY.¹⁰

Berdasarkan data, terdapat 1.422 rumah tangga miskin yang berada di Kalurahan Gilangharjo. Dusun Wonoroto menempati peringkat pertama dusun termiskin di Kalurahannya dengan nilai 10,5% atau sama dengan 149 rumah tangga. Kondisi tersebut menggambarkan masih tingginya tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat Dusun Wonoroto, yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pemenuhan akses pendidikan dan kesehatan. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 3 Persentase Kemiskinan Kalurahan Gadingsari

Pedukuhan	Rumah Tangga Miskin	Persentase (%)
Dayu	65	4,6
Kenteng	121	8,5
Ketalo	72	5,1

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17047/9.BAB%20V.pdf?sequence=9&isAllowed=y>.

¹⁰ *Ibid.*

Pedukuhan	Rumah Tangga Miskin	Persentase (%)
Klatak	114	8,0
Soko	77	5,4
Sorobayan	76	5,3
Bongos I	97	6,8
Bongos II	39	2,7
Klagaran	21	1,5
Tegesan	76	5,3
Nampan	77	5,4
Nanggulan	56	4,0
Demakan	56	4,0
Wonorejo I	78	5,5
Wonorejo II	114	8,0
Patihan	37	2,6
Wonoroto	149	10,5
Demangan	97	6,8
Jumlah	1.422	100

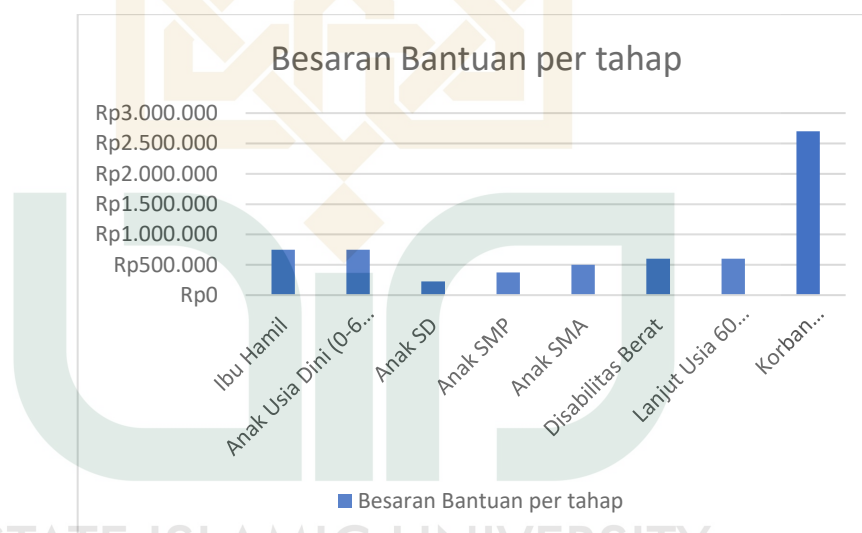
Sumber : Diolah dari penelitian pada Repository UMY.¹¹

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang mewajibkan keluarga penerima manfaat memenuhi kewajiban di komponen pendidikan, seperti memastikan anak bersekolah dan hadir secara rutin sesuai dengan

¹¹ *Ibid.*

pedoman pelaksanaan program. Namun, pengamatan awal, beberapa keluarga penerima manfaat menunjukkan bahwa beberapa keluarga justru mementingkan pada kebutuhan jangka pendek seperti pangan dan kewajiban sosial, sehingga kebutuhan pendidikan sering ditunda. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tujuan PKH yang menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dengan praktik sebagian keluarga penerima manfaat di lapangan tidak sejalan.

Tabel 4 Besaran Bantuan Yang Diterima Setiap Kategori



Sumber: Buku Pedoman PKH.¹²

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan disalurkan secara bertahap setiap tiga bulan sekali untuk membantu keluarga penerima manfaat memenuhi kebutuhan dasar serta mendukung pembiayaan pendidikan dan kesehatan. Besaran bantuan berbeda sesuai kategori

¹² <https://kemensos.go.id>, “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021,” Kementerian Sosial Republik Indonesia, diakses 11 Januari 2026, <http://kemensos.go.id/unduh/buku/pedoman-pelaksanaan-program-keluarga-harapan-tahun-2021>.

penerima. Ibu hamil dan anak usia dini sebesar Rp750.000 per tahap, anak SD Rp225.000, anak SMP Rp375.000, dan anak SMA Rp500.000 per tahap. Penyandang disabilitas berat menerima Rp600.000 per tahap, sedangkan korban pelanggaran HAM berat memperoleh Rp2.700.000 per tahap.¹³

Selain penyaluran bantuan, peran pendamping PKH menjadi faktor kunci dalam memastikan keluarga menjalankan kewajiban program, seperti menjaga kehadiran anak di sekolah dan mengikuti layanan kesehatan. Pendamping juga memberikan edukasi sosial serta dukungan motivasi agar bantuan tidak hanya bersifat konsumtif jangka pendek, tetapi benar-benar berperan pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan kualitas sumber daya manusia.

Dari perspektif pekerjaan sosial, implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dipahami sebagai bentuk intervensi yang bekerja pada tiga tingkat, yaitu mikro, mezzo, dan makro. Pada tingkat mikro, pendamping PKH berinteraksi langsung dengan individu dan keluarga penerima manfaat melalui proses identifikasi masalah, pemberian dukungan sosial, serta bimbingan agar keluarga mampu mengubah perilaku menuju pola hidup yang lebih mendukung pendidikan dan kesehatan anak. Pada tingkat mezzo, kegiatan kelompok seperti P2K2 berfungsi sebagai ruang edukasi dan pemberdayaan, di mana keluarga penerima manfaat belajar bersama, saling berbagi pengalaman, serta penguatan kapasitas dan

¹³ *Ibid.*

solidaritas sosial. Proses kelompok ini memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial yang tidak hanya bersumber dari pendamping, tetapi juga dari pengalaman sesama peserta. Pada tingkat makro, PKH merupakan bentuk intervensi kebijakan sosial yang dirancang pemerintah untuk mengatasi kemiskinan secara struktural melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Melalui kerangka ini, PKH tidak hanya berperan sebagai program bantuan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan sosial. Oleh karena itu, PKH dapat dipahami sebagai praktik pekerjaan sosial yang terintegrasi dari tingkat mikro hingga makro, yang bertujuan membantu keluarga miskin keluar dari kondisi rentan yang sejalan dengan Teori Payne.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial bersyarat, tetapi juga sebagai instrumen penguatan kualitas sumber daya manusia. Namun, kondisi kemiskinan yang masih relatif tinggi di Dusun Wonoroto serta kecenderungan sebagian keluarga penerima manfaat yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan jangka pendek menunjukkan adanya tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan PKH untuk mendukung pendidikan anak. Dalam konteks ini, peran pendamping PKH menjadi sangat penting sebagai aktor yang menjembatani kebijakan program dengan praktik di tingkat keluarga, khususnya dalam mendorong kepatuhan terhadap kewajiban pendidikan dan perubahan perilaku yang berorientasi pada investasi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih

mendalam untuk memahami bagaimana peran pendamping PKH dijalankan dalam penguatan pendidikan anak di Dusun Wonoroto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

C. Tujuan

Untuk mengetahui Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Soekidjo (2010) menjelaskan bahwa manfaat teoritis adalah peran penelitian terhadap penguatan dan pengembangan pengetahuan dalam komponen ilmu yang diteliti.¹⁴ Hasil penelitian ini dapat digunakan

¹⁴ Irna Yohana, *Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Desa Tegalangus* (Repository Universitas Buddhi Dharma, 2019), <https://repository.buddhidharma.ac.id/id/eprint/376>.

sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada topik program bantuan sosial terutama PKH.

2. Manfaat Praktis

Soekidjo (2010) menyatakan bahwa manfaat praktis mengacu pada kegunaan hasil penelitian bagi pelaksanaan atau pengembangan suatu program.¹⁵ Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penerima PKH, pemerintah desa maupun daerah, serta peneliti lain, khususnya sebagai bahan informasi mengenai tujuan, pelaksanaan, dan pemanfaatan bantuan agar lebih optimal dalam mendukung peningkatan pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian penting dari penelitian adalah tinjauan pustaka. Dalam penelitian tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dan konseptual terhadap permasalahan yang dikaji. Kajian pustaka ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat dasar akademik penelitian, tetapi juga untuk mengidentifikasi posisi penelitian, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menemukan kebaruan.

¹⁵ Yohana, *Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Desa Tegalangus*.

Tabel 4 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus / Temuan Utama	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Adnin Chiesa Syahwanes, Eli Apud Saepudin, Listia Ulya Madina, Shabna Azzahra, Ima Muslimah	Evaluasi Dampak PKH Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Akses Layanan Sosial bagi Keluarga Miskin ¹⁶	PKH berperan pada penurunan kemiskinan ekstrem, meningkatkan partisipasi pendidikan anak, dan meningkatkan akses kesehatan Ibu-anak. Pendekatan penelitian bersifat umum dengan fokus evaluasi dampak.	Penelitian ini berbeda karena lebih spesifik melihat Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto. Studi ini juga bersifat studi kasus mendalam, bukan evaluasi umum.
2	Nur Hidayatingsih & Ainur Rofiq Sofa	Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Dawuhan. ¹⁷	PKH digunakan sebagai media pendidikan karakter Islami, meningkatkan moralitas, kohesi sosial, dan kesejahteraan ekonomi. Hambatan ditemukan	Penelitian relevan membahas mengenai karakter islami sedangkan penelitian ini membahas mengenai Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun

¹⁶ Adnin Chiesa Syahwanes dkk., *Evaluasi Dampak PKH Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dan Peningkatan Akses Layanan Sosial Bagi Keluarga Miskin. Analisis Mencakup Efektivitas Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1, no. 2 (2025): 176–83, <https://doi.org/doi.org/10.63822/j6s5v471>.

¹⁷ Nur Hidayatingsih dan Ainur Rofiq Sofa, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Masyarakat Pedesaan : Studi Kasus Di Desa Dawuhan*, 2, no. 2 (2025): 11–25, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.494>.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus / Temuan Utama	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian Ini
			pada partisipasi, infrastruktur, dan budaya.	Wonoroto dan tidak ada membahas mengenai pendidikan moral. Selain itu penelitian relevan berlokasi di Desa Dawuhan sedangkan penelitian ini berlokasi di Dusun Wonoroto.
3	Baiq Dewi Kamariani, Nur Fitri Eka Asbarini, Asrifia Ridwan, Abdul Chalel Rahman	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. ¹⁸	Program dianggap berjalan baik dalam pemahaman, ketepatan waktu, sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Namun, ketepatan waktu dan sasaran masih menjadi kendala.	Penelitian tersebut mengevaluasi efektivitas PKH secara umum, sementara penelitian ini menyempitkan fokus pada Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.
4	Fitri Aningsih Elia & Yahya Nusa	Analisis Efektivitas PKH Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di	Menilai efektivitas PKH dari aspek sosialisasi, kriteria	Penelitian ini menyoroti efektivitas program secara umum. Sebaliknya,

¹⁸ Baiq Dewi Kamariani dkk., *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, 5, no. 1 (2024): 205–19, <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus / Temuan Utama	Relevansi & Perbedaan dengan Penelitian Ini
		Kampung Nawaripi. ¹⁹	penerima, dan penggunaan dana. Temuan menunjukkan dana belum optimal meningkatkan ekonomi penerima manfaat.	penelitian sekarang lebih spesifik pada Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto, bukan pada sosialisasi atau alokasi dana.
5	Dewi Afriani Djabar, Fahrudin Zain Olilingo, Ivan Rahmat Santoso	Efektivitas Pelaksanaan PKH Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Lonuo. ²⁰	Pelaksanaan PKH dinilai sangat efektif berdasarkan pendekatan sumber daya, proses, dan sasaran. Memerlukan monitoring berkelanjutan.	Berbeda dari penelitian tersebut yang mengevaluasi PKH secara keseluruhan, penelitian ini fokus pada bagaimana Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, sebagian besar studi menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai efektif

¹⁹ Fitri Aningsih Elia dan Yahya Nusa, *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika*, 5, no. 1 (2021): 15–42, <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/152>.

²⁰ Dewi Afriani Djabar dkk., *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango*, 10, no. 2 (2022): 581–88, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>.

dalam menurunkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Namun, fokus kajian yang ada masih didominasi oleh evaluasi program secara umum, seperti ketepatan sasaran, efektivitas pelaksanaan, dan dampak makro terhadap kesejahteraan. Sementara itu, kajian yang menelaah secara lebih mendalam bagaimana bantuan PKH dimanfaatkan di tingkat keluarga serta bagaimana peran pendamping mempengaruhi penggunaan bantuan dalam mendukung pendidikan anak masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya juga belum secara spesifik membahas hubungan antara bantuan , praktik keluarga dalam menggunakan bantuan, dan peran pendamping sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan pendidikan berfungsi sebagai investasi jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan keluarga sebagai unit analisis utama dan memandang pendidikan tidak hanya sebagai capaian administratif, seperti kehadiran anak di sekolah, tetapi sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, pola pikir orang tua, serta kualitas monitoring yang dilakukan pendamping. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus di Dusun Wonoroto, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian dengan mengkaji secara mendalam bagaimana bantuan dan peran pendamping PKH berkontribusi, atau justru menghadapi hambatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengulang evaluasi umum PKH, tetapi memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

F. Landasan Teori

1. Teori Intervensi Sosial oleh Payne (2014)

a. Pengertian

Teori Intervensi Sosial menjelaskan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat dapat dicapai melalui tindakan yang direncanakan oleh individu, kelompok, atau lembaga sosial.²¹ Payne (2014) juga berpendapat bahwa intervensi sosial merupakan serangkaian langkah profesional yang dilakukan pekerja sosial untuk membantu individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas mengatasi persoalan sosial dan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.²² Dalam konteks PKH, intervensi sosial diwujudkan melalui peran pendamping yang bertugas memfasilitasi, membimbing, dan memantau keluarga penerima manfaat agar mampu memenuhi kewajiban program, terutama di komponen pendidikan dan kesehatan.

b. Tingkatan Intervensi

Teori ini relevan untuk menjelaskan cara kerja PKH melalui tiga tingkat intervensi pekerjaan sosial, yaitu Intervensi mikro, di mana pendamping PKH berinteraksi langsung dengan keluarga penerima manfaat untuk memberikan materi kepada KPM. Intervensi mezzo, yang mencakup kegiatan kelompok KPM seperti pertemuan rutin PKH.

²¹ Adinda Putri Dewi dkk., "Model Proses Dan Tahapan Sistematis Dalam Intervensi Sosial: Pendekatan Teori Dan Praktik," *HUMANITAS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 1–12, <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/303>.

²² Reymond Ananda Siregar dan Maulana Irfan, "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Intervensi Pekerjaan Sosial: Kajian Konseptual dan Literatur," *Social Work Journal* 5 (2025): 14, <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.65371>.

Intervensi makro, kebijakan sosial pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dukungan finansial serta penguatan akses pada layanan dasar.

Dalam konteks penelitian ini, teori intervensi sosial digunakan untuk memahami mekanisme implementasi PKH yaitu bagaimana bantuan dan monitoring pendamping berfungsi sebagai instrumen perubahan sosial.²³ Bantuan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil, sedangkan monitoring memastikan terjadinya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan.

c. Tahapan

Ada beberapa tahapan intervensi, yang pertama *engagement* atau tahap pendekatan dan pembentukan hubungan.²⁴ Pada tahap *engagement*, pendamping PKH membangun hubungan awal dengan keluarga penerima manfaat dan pihak terkait agar tercipta komunikasi yang terbuka. Pada tahap *assessment*, pendamping mengkaji kondisi keluarga, termasuk keadaan ekonomi, pendidikan anak, serta hambatan yang dihadapi dalam memenuhi kewajiban pendidikan.²⁵ Tahap berikutnya adalah *planning*, yaitu penyusunan langkah monitoring berdasarkan hasil

²³ Fetni dkk., “Peningkatan Kapasitas Keluarga Melalui Peran Pendamping PKH Di Kabupaten Muna,” *Journal Publicuho* 8, no. 2 (2025): 1091, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.770>.

²⁴ Abidah Muflihata dkk., *Buku Panduan Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis* (2018), https://iks.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/25_20200716_Buku%20Panduan%20Praktikum%20Pekerjaan%20Sosial.pdf.

²⁵ *Ibid.*

assessment, misalnya menentukan fokus edukasi dan prioritas masalah keluarga. Tahap intervensi merupakan pelaksanaan rencana tersebut melalui monitoring mikro, kegiatan kelompok seperti P2K2 (*mezzo*), serta dukungan dari kebijakan PKH (*makro*).²⁶ Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi, yaitu monitoring berkala terhadap perubahan perilaku keluarga, kehadiran anak di sekolah, serta penggunaan bantuan.²⁷ Tahap terakhir adalah terminasi, yaitu penghentian bantuan ketika keluarga dianggap telah mandiri atau tidak lagi memenuhi kriteria penerima.²⁸ Terminasi dilakukan apabila keluarga penerima manfaat telah menunjukkan kemandirian dan tidak penerima manfaat telah mencapai kemandirian atau tidak lagi memenuhi kriteria penerima bantuan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi, tetapi mengamati dan menganalisis bagaimana pendamping PKH menjalankan tahapan intervensi tersebut di Dusun Wonoroto.

2. Teori Pendampingan Zastrow

a. Pengertian Pendampingan dalam Pekerjaan Sosial

Zastrow memandang pekerjaan sosial sebagai profesi yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, dan kelompok untuk meningkatkan keberfungsian sosial mereka dalam menghadapi masalah kehidupan. Pendampingan dalam pekerjaan sosial dipahami sebagai

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

proses profesional yang melibatkan hubungan antara pekerja sosial dan klien untuk membantu klien memahami masalah, mengembangkan kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai perubahan yang lebih baik.²⁹

Dalam pandangan Zastrow, pendamping bukan sekadar pelaksana program, tetapi aktor profesional yang menjalankan fungsi bantuan secara berkelanjutan. Pendampingan menekankan relasi yang bersifat membantu (*helping relationship*), di mana klien diposisikan sebagai subjek yang memiliki potensi, bukan sekadar penerima bantuan pasif. Oleh karena itu, proses pendampingan harus dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi yang terbuka, serta penghargaan terhadap kemampuan dan pengalaman klien.³⁰

Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), pendampingan menjadi instrumen utama untuk memastikan bahwa bantuan sosial tidak hanya berhenti pada pemberian dana, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran keluarga penerima manfaat, khususnya dalam memenuhi kewajiban pendidikan anak. Pendamping PKH berperan membantu keluarga memahami tujuan program serta mengarahkan mereka agar pendidikan anak dipandang sebagai kebutuhan jangka panjang.

b. Peran dan Fungsi Pendamping Menurut Zastrow

²⁹ Soetji Andari, "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN SOSIAL," *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020): 92–113, <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>.

³⁰ *Ibid.*

Zastrow menjelaskan bahwa pekerja sosial menjalankan berbagai peran sesuai dengan kebutuhan klien dan situasi yang dihadapi. Beberapa peran utama pendamping yang relevan dengan penelitian ini meliputi peran sebagai *educator*, *facilitator*, *motivator*, dan *broker*.³¹ Sebagai *educator*, pendamping berfungsi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada klien mengenai masalah yang dihadapi serta alternatif solusi yang dapat ditempuh. Dalam pelaksanaan PKH, peran ini terlihat ketika pendamping memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak, kewajiban kehadiran sekolah, serta dampak jangka panjang pendidikan terhadap masa depan anak dan keluarga.

Sebagai *facilitator*, pendamping membantu klien mengakses sumber daya sosial yang tersedia. Zastrow menekankan bahwa pekerja sosial harus mampu menjembatani klien dengan sistem layanan sosial. Dalam konteks PKH, pendamping memfasilitasi hubungan antara keluarga penerima manfaat dengan pihak sekolah, seperti melakukan verifikasi kehadiran anak, berkoordinasi terkait pembayaran sekolah, serta menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru.

Sebagai *motivator*, pendamping berperan mendorong klien agar bersedia melakukan perubahan perilaku secara sukarela. Zastrow

³¹ Shafa Latifah Azzahra dkk., "The Role Of Social Workers In Preparing Children's Independence After Service In An Orphanage To Prevent The Risk Of Re-Negardenment: Peran Pekerja Sosial Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Pasca Pelayanan Di Panti Asuhan Untuk Mencegah Risiko Keterlantaran Kembali," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyon)* 7, no. 2 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.31595/biyon.v7i2.1682>.

menekankan bahwa perubahan sosial yang efektif hanya dapat terjadi apabila klien memiliki kesadaran dan motivasi internal. Dalam pendampingan PKH, peran ini terlihat ketika pendamping mendorong orang tua agar lebih aktif mendampingi anak belajar, memantau prestasi akademik, dan membangun suasana keluarga yang mendukung pendidikan.

Selain itu, pendamping juga menjalankan peran sebagai *broker*, yaitu menghubungkan klien dengan berbagai layanan sosial dan kebijakan yang relevan. Dalam PKH, pendamping memastikan bahwa keluarga penerima manfaat memahami hak dan kewajiban mereka serta dapat memanfaatkan bantuan sosial sesuai dengan tujuan program.

3. Hubungan

Teori Intervensi Sosial yang dikemukakan oleh Payne memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana perubahan sosial dirancang dan dijalankan melalui tahapan serta tingkatan intervensi pekerjaan sosial, yaitu mikro, mezzo, dan makro. Teori ini menjelaskan struktur dan mekanisme intervensi secara sistemik, mulai dari pendekatan awal, *assessmen*, perencanaan, pelaksanaan, hingga terminasi. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), teori Payne membantu menjelaskan bagaimana PKH bekerja sebagai kebijakan sosial dan bagaimana proses intervensi pendidikan dijalankan secara bertahap dan terstruktur.

Namun, teori Payne lebih menekankan pada kerangka intervensi dan belum menjelaskan secara rinci peran aktor pelaksana intervensi di tingkat praktik, khususnya relasi antara pendamping dan keluarga penerima manfaat. Oleh karena itu, teori pendampingan dalam pekerjaan sosial menurut Zastrow digunakan sebagai teori pelengkap untuk menjelaskan bagaimana intervensi sosial tersebut diwujudkan dalam praktik pendampingan sehari-hari. Jika Payne menjelaskan apa dan bagaimana struktur intervensi dilakukan, maka Zastrow menjelaskan siapa yang menjalankan intervensi dan bagaimana peran tersebut dijalankan secara profesional.

Dalam penelitian ini, teori Payne digunakan untuk memetakan tahapan dan level intervensi PKH, sementara teori Zastrow digunakan untuk menganalisis peran pendamping PKH sebagai pekerja sosial dalam menjalankan intervensi tersebut. Pada tingkat mikro, teori Payne menjelaskan adanya intervensi langsung kepada keluarga, sedangkan teori Zastrow memperjelas bahwa intervensi tersebut dijalankan melalui peran pendamping sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam mendampingi keluarga terkait pendidikan anak. Pada tingkat mezzo, Payne menjelaskan intervensi kelompok, sementara Zastrow memperkuat analisis mengenai fungsi pendamping dalam kegiatan P2K2 sebagai sarana edukasi, penguatan kapasitas keluarga, dan perubahan pola asuh. Pada tingkat makro, Payne menjelaskan PKH sebagai kebijakan sosial, sedangkan

Zastrow membantu memahami posisi pendamping sebagai penghubung antara kebijakan dan realitas keluarga di lapangan.

Dengan mengombinasikan kedua teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa penguatan pendidikan anak dalam PKH bukan hanya hasil dari adanya bantuan atau kebijakan semata, tetapi merupakan hasil dari proses intervensi sosial yang dijalankan melalui pendampingan profesional. Teori Payne memberikan kerangka sistemik intervensi, sementara teori Zastrow menjelaskan dinamika relasi pendamping–keluarga yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

Oleh karena itu, penggunaan teori Payne dan Zastrow secara bersama-sama memberikan dasar analisis yang utuh dalam penelitian ini. Teori Payne digunakan untuk memahami struktur dan mekanisme intervensi PKH, sedangkan teori Zastrow digunakan untuk memahami peran pendamping PKH dalam menguatkan pendidikan anak melalui proses pendampingan keluarga. Sinergi kedua teori ini relevan untuk menganalisis pelaksanaan PKH di Dusun Wonoroto, khususnya dalam melihat bagaimana intervensi pendidikan dijalankan secara bertahap dan bagaimana pendamping berperan aktif dalam mendorong keberlanjutan sekolah, perubahan sikap orang tua, dan penguatan pendidikan anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penguatan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran besaran dampak secara statistik, melainkan pada penggalian pengalaman, praktik sosial, dan proses monitoring yang dialami oleh keluarga penerima manfaat dan pendamping PKH. Menurut Creswell (2008), jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mempelajari suatu isu utama dalam suatu penelitian. Peneliti mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan terkait isu tersebut untuk memahami isu utama di wilayah penelitian. Setelah mendapatkan informasi, hasil tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil dari analisis tersebut biasanya berupa deskripsi.³² Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan perilaku yang dialami oleh KPM dan pendamping PKH yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung melalui observasi dan wawancara dengan pendamping, keluarga penerima PKH serta pemerintah terkait. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi

³² Dr. M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, M.Pd.I, *Penelitian Kualitatif* (2020), 06, <https://repository.uinmataram.ac.id/292/4/Text.pdf>.

tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada orang atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama dan mampu memberikan data yang sesuai dengan topik yang sedang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan sengaja karena dianggap memiliki pengalaman, pemahaman, atau keterlibatan langsung dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, subjeknya adalah pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Wonoroto. Subjek tersebut dibagi ke dalam tiga kategori utama:

- 1.) Mikro : Pendamping PKH
- 2.) Mezzo : Kelompok PKH di tingkat dusun
- 3.) Makro : Lembaga atau aparat yang berwenang dalam pelaksanaan PKH.

Tabel 5 Daftar KPM Sampel

Jenis KPM	Nama (Inisial)	Peran	Pendidikan
SD	M	Ayah	Tamat SLTA
	P	Ibu	Tamat SLTA
	RAP	Anak	SMP
	WEP	Anak	SD
SMP	S	Ayah	Tamat SD
	SY	Ibu	Tamat SLTP
	AFM	Anak	SLTA
	NAR	Anak	SLTP
	DI	Anak	SD
	CC	Anak	SLTP

Jenis KPM	Nama (Inisial)	Peran	Pendidikan
SMA	SJ	Ayah	Tidak Sekolah
	NC	Ibu	Tamat SLTP
	RNH	Anak	SLTA
	MNS	Anak	SLTP
	ANH	Anak	SD
Pendamping	SYT		

Berdasarkan tabel sampel penelitian ini terdiri dari beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Wonoroto yang berada dalam monitoring pendamping PKH bernama IBU SYT. Pemilihan KPM sebagai sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan variasi jenjang pendidikan anak yang menjadi sasaran bantuan pendidikan PKH, yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Variasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai peran PKH dalam mendukung pendidikan anak pada setiap jenjang pendidikan.

Pada kelompok KPM dengan jenjang pendidikan anak Sekolah Dasar (SD), terdiri dari satu keluarga dengan susunan anggota keluarga ayah, Ibu, dan dua anak. Orang tua dalam keluarga ini memiliki tingkat pendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sedangkan anak-anak masih berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Kelompok KPM dengan jenjang pendidikan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang relatif lebih rendah, yaitu ayah tamat SD dan

Ibu tamat SLTP. Dalam keluarga ini terdapat beberapa anak yang berada pada jenjang pendidikan yang berbeda, mulai dari SD, SLTP, hingga SLTA. Sementara itu, pada kelompok KPM dengan jenjang pendidikan anak Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang sangat terbatas, di mana ayah tidak memiliki riwayat pendidikan formal dan Ibu tamat SLTP. Anak-anak dalam keluarga ini berada pada jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA.

Secara keseluruhan, karakteristik KPM sampel penelitian ini menunjukkan adanya variasi latar belakang pendidikan orang tua dan jenjang pendidikan anak. Variasi tersebut menjadi dasar yang relevan untuk mengkaji peran Pendamping PKH dalam penguatan Pendidikan Anak. Melalui keberagaman kondisi keluarga ini, penelitian dapat menggambarkan bagaimana PKH berperan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak serta mendorong perubahan perilaku keluarga penerima manfaat dalam konteks pendidikan.

Pendamping PKH dipilih karena berperan langsung dalam sosialisasi, pertemuan rutin, P2K2, serta verifikasi ke sekolah dan monitoring penggunaan bantuan pendidikan. Ibu dipilih karena paling banyak terlibat dalam pengelolaan bantuan dan kebutuhan sekolah anak serta aktif mengikuti pertemuan PKH. Ayah dipilih karena berperan dalam pencarian nafkah dan pengambilan keputusan keluarga terkait pendidikan. Anak dipilih karena merupakan penerima langsung

manfaat pendidikan dari PKH dan dapat memberikan gambaran tentang kehadiran sekolah, kegiatan belajar, serta perubahan motivasi setelah menerima bantuan. Pemilihan anak dari jenjang SD, SMP, dan SMA dilakukan agar peneliti dapat melihat perbedaan kebutuhan dan tantangan pendidikan pada setiap jenjang. Kriteria umum informan adalah masih aktif sebagai peserta PKH, memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan formal, bersedia diwawancarai, dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus permasalahan yang ditelaah secara mendalam. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi untuk melihat kondisi lapangan secara langsung, wawancara dengan penerima dan pengelola PKH, serta dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai catatan dan arsip yang berkaitan dengan program tersebut.

a. Observasi

Observasi berarti melakukan pengamatan langsung. Schensul dalam Given (2008) menekankan bahwa observasi merupakan bagian krusial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang situasi dan perilaku yang terjadi di lapangan. Hal itu digunakan untuk mengumpulkan data informasi tentang perilaku atau hubungan sosial dengan cara mengamati situasi atau individu secara mendalam yang kemudian dicatat dalam sebuah catatan lapangan dalam bentuk deskripsi.³³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Dusun Wonoroto untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konteks penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap situasi masyarakat, termasuk kondisi ekonomi keluarga penerima PKH. Temuan selama observasi dicatat dan disimpan sebagai data pendukung dalam proses analisis.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan dua kali pengamatan, yaitu sebelum penelitian dimulai dan pada saat penelitian berlangsung. Tahap awal dilakukan dengan mengunjungi Dusun Wonoroto untuk memahami kondisi wilayah secara umum. Kemudian, saat penelitian langsung peneliti mengunjungi pertemuan PKH dan pengurus PKH di Dusun Wonoroto untuk menggali informasi lebih mendalam terkait bagaimana kondisi ekonomi dan apa saja pengaruh PKH bagi masyarakat.

Dari hasil observasi pertama peneliti menemukan bahwa lokasi Dusun Wonoroto belum pernah dijadikan tempat skripsi sehingga

³³ Dr. Tutik Rachmawati, S.IP., MA., *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, t.t., <https://abdulhamid.id/wp-content/uploads/2023/06/c5fc1-mengumpulkan-data-penelitian-kualitatif.pdf>.

penelitian ini memiliki kebaruan. Pada tahap observasi awal, peneliti menemukan adanya variasi penggunaan dana PKH di masyarakat, di mana sebagian dana digunakan untuk kebutuhan di luar pendidikan. Dana dipergunakan untuk 'nyumbang'. Selain itu, Dusun Wonoroto merupakan dusun dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kalurahan. Temuan awal ini belum dianggap sebagai kesimpulan, melainkan sebagai indikasi awal yang perlu diuji secara lebih mendalam melalui proses penelitian

Fenomena ini menarik untuk diteliti. Dengan dasar tersebut penulis memilih lokasi Dusun Wonoroto menjadi objek penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata dari perspektif masyarakat mengenai peran bantuan

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari individu yang berinteraksi secara langsung dengan informan (hubungan tatap muka). Tujuan peneliti dalam menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret mengenai Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai konteks percakapan dan latar sosial-budaya informan. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam tanpa batasan daftar

pertanyaan yang baku. Penulis berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari subjek. Penulis melakukan wawancara dengan pendamping, keluarga penerima manfaat, serta lembaga atau aparat yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi pertama, penulis melakukan wawancara dengan pendamping PKH dan juga penerima PKH. Dari hasil tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa lokasi belum pernah dijadikan tempat penelitian skripsi. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari penerima PKH bahwa uang yang mereka dapatkan dari bantuan tidak digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka sebagaimana tujuan PKH itu sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlangsung, baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun arsip lainnya. Data ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk menggambarkan pesan verbal maupun non-verbal serta hambatan yang muncul selama proses penelitian. Melalui dokumen yang terkumpul, peneliti dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana Peran Pendamping PKH Dalam Penguatan Pendidikan Anak Di Dusun Wonoroto.

5. Analisa dan Interpretasi Data

a. Pengumpulan Data

Tahap ini berkaitan erat dengan proses pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian kualitatif, informasi utama diperoleh melalui

ucapan dan perilaku informan, sedangkan data pendukung dapat berupa dokumen, foto, maupun angka statistik. Oleh karena itu, peneliti menghimpun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengintegrasikannya untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penyaringan data untuk menyederhanakan dan menata informasi lapangan yang masih mentah. Proses ini dilakukan sepanjang pengumpulan data dengan cara merangkum, memberi kode, mencari tema, dan mengelompokkan informasi sesuai dengan isu penelitian.

c. Menyajikan Data (Display Data)

Penyajian data merupakan langkah untuk mengorganisasi hasil temuan penelitian sehingga informasi tersebut dapat dibaca, dipahami, dan dianalisis dengan lebih mudah. Dalam penelitian kualitatif, informasi dapat disusun dalam bentuk teks naratif, matriks, bagan, atau visual lain yang membantu peneliti menginterpretasi peristiwa serta merumuskan kesimpulan.

d. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disusun, peneliti mulai menafsirkan temuan-temuan tersebut untuk merumuskan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini berlangsung sepanjang penelitian, bukan hanya di akhir. Selama proses tersebut, peneliti melakukan verifikasi dengan meninjau ulang

catatan lapangan dan data pendukung lainnya guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan konsisten.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sehingga peneliti dapat mengevaluasi apakah data yang terkumpul saling mendukung. Dengan menggunakan triangulasi sumber, temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicek kembali untuk memastikan konsistensi dan keandalan datanya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca mengikuti alur penulisan, peneliti menyusun urutan pembahasan penelitian secara sistematis seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, serta sistematika penulisan. Bagian ini berfungsi sebagai dasar awal yang menjelaskan alasan penelitian dilakukan dan arah kajian yang akan dibahas dalam keseluruhan naskah.

BAB II GAMBARAN UMUM PKH DI DUSUN WONOROTO

Bab II menyajikan gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Wonoroto berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan. Uraian pada bab ini digunakan untuk

memahami konteks geografis, sosial ekonomi, serta pelaksanaan PKH dalam mendukung pendidikan anak sebagai upaya pengurangan kemiskinan.

BAB III PERAN PENDAMPING PKH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ANAK DI DUSUN WONOROTO

Bab III menampilkan analisis utama penelitian dengan mengolah data lapangan dan menghubungkannya dengan konsep-konsep teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti menafsirkan temuan dan menilai sejauh mana bantuan berperan dalam menekan kemiskinan melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Dusun Wonoroto.

BAB IV PENUTUP

Bab IV merupakan bagian penutup yang memuat rangkuman temuan penelitian serta rekomendasi yang diajukan peneliti. Bagian kesimpulan merangkum hasil utama penelitian, sedangkan bagian saran ditujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian serupa, baik dari sisi metode, teori, maupun aspek kebijakan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bantuan pendidikan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi benar-benar berfungsi sebagai investasi pendidikan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh adanya bantuan finansial, tetapi sangat dipengaruhi oleh proses pendampingan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pendamping menjalankan peran melalui tahapan pekerjaan sosial yang meliputi *engagement, assessment, planning, intervensi*, hingga monitoring. Melalui proses tersebut, pendamping membangun hubungan dengan keluarga, melakukan verifikasi kehadiran sekolah, mengarahkan penggunaan bantuan, serta memberikan edukasi melalui kegiatan P2K2. Pendamping juga berperan sebagai *educator, fasilitator, motivator, broker*, dan pengawas keberlanjutan pendidikan anak. Pendampingan ini terbukti mendorong meningkatnya kesadaran orang tua, kedisiplinan kehadiran sekolah, serta menurunkan risiko putus sekolah pada anak keluarga penerima manfaat.

Temuan penelitian ini memperkuat teori intervensi sosial Payne yang menekankan pentingnya proses intervensi terencana pada level mikro,

mezzo, dan makro, serta mendukung teori pendampingan Zastrow yang menempatkan pendamping sebagai aktor profesional dalam mendorong perubahan perilaku keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan sosial menjadi lebih efektif ketika dijalankan melalui pendampingan yang aktif dan relasi yang kuat antara pendamping, keluarga, dan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya menilai efektivitas PKH secara umum, dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai proses pendampingan di tingkat keluarga.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan program, seperti jumlah pendamping yang terbatas dan masih adanya keluarga yang memprioritaskan kebutuhan jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKH tidak hanya bergantung pada bantuan dana, tetapi juga memerlukan dukungan sistem pendampingan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendamping PKH merupakan faktor kunci dalam mengarahkan perubahan perilaku keluarga menuju orientasi pendidikan jangka panjang. Kehadiran pendamping menjadikan PKH tidak sekadar program bantuan sosial, tetapi sebagai proses intervensi sosial yang berkontribusi pada penguatan pendidikan anak dan upaya pemutusan rantai kemiskinan di tingkat keluarga

B. Saran

Dari kesimpulan, peneliti memberikan saran, yaitu :

1. Saran Kepada Pelaksana PKH

Penambahan jumlah pendamping PKH atau pekerja sosial diperlukan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan penanganan masalah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak KPM, seperti kehadiran di sekolah dan tunggakan biaya pendidikan. Dengan jumlah pendamping yang memadai, proses monitoring dan intervensi tidak lagi sekadar bersifat administratif, tetapi mampu memberi perhatian lebih pada perubahan perilaku, tingkat kemandirian, serta pola asuh keluarga KPM. Selain itu, verifikasi dan pemantauan juga dapat dilakukan dengan lebih rutin.

2. Saran Kepada Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kajian mengenai kinerja PKH dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan cakupan data yang lebih luas, baik dari sisi jumlah informan, wilayah penelitian, maupun variasi metode pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih kuat, komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Soetji. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN SOSIAL." *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020): 92–113. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>.
- Azzahra, Shafa Latifah, Fatwa Nurul Hakim, dan Husmiati Yusuf. "THE ROLE OF SOCIAL WORKERS IN PREPARING CHILDREN'S INDEPENDENCE AFTER SERVICE IN AN ORPHANAGE TO PREVENT THE RISK OF RE-NEGARDENMENT: PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN ANAK PASCA PELAYANAN DI PANTI ASUHAN UNTUK MENCEGAH RISIKO KETERLANTARAN KEMBALI." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana)* 7, no. 2 (2025): 1–10. <https://doi.org/10.31595/biyan.v7i2.1682>.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen." 25 Juli 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>.
- Bantul, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta - Tabel Statistik." Diakses 1 Februari 2026. <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTcjMg==/jumlah-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta.html>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 13 Tahun 2011." Diakses 22 Oktober 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>.
- Dewi, Adinda Putri, Adelia Citra Erlansyah, Salsabila Citra Dwi, Wanda Fitri Berliana, Zahwa Kania Putri, dan Tugimin Supriyadi. "Model Proses Dan Tahapan Sistematis Dalam Intervensi Sosial: Pendekatan Teori Dan Praktik." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 1–12. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/303>.

- Djabar, Dewi Afriani, Fahrudin Zain Olilingo, dan Ivan Rahmat Santoso. *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango*. 10, no. 2 (2022): 581–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>.
- Dr. M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, M.Pd.I. *Penelitian Kualitatif*. 2020. <https://repository.uinmataram.ac.id/292/4/Text.pdf>.
- Dr. Tutik Rachmawati, S.IP., MA. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. t.t. <https://abdulhamid.id/wp-content/uploads/2023/06/c5fc1-mengumpulkan-data-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Elia, Fitri Aningsih, dan Yahya Nusa. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika*. 5, no. 1 (2021): 15–42. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/152>.
- Fetni, I. Rawati, Agus Zul Bay, dan Maulid. “Peningkatan Kapasitas Keluarga Melalui Peran Pendamping PKH Di Kabupaten Muna.” *Journal Publicuho* 8, no. 2 (2025): 1091. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.770>.
- Hidayatingsih, Nur, dan Ainur Rofiq Sofa. *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Masyarakat Pedesaan : Studi Kasus Di Desa Dawuhan*. 2, no. 2 (2025): 11–25. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.494>.
- <https://kemensos.go.id>. “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021.” Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diakses 11 Januari 2026. <http://kemensos.go.id/unduh/buku/pedoman-pelaksanaan-program-keluarga-harapan-tahun-2021>.
- Jannah, Raudhotul. “Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49312/1/RAUDHOTUL%20JANNAH.FISIP.pdf>.

Kamariani, Baiq Dewi, Nur Fitri Eka Asbarini, Asrifia Ridwan, dan Abdul Chalel Rahman. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 5, no. 1 (2024): 205–19. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>.

Muflihati, Abidah, Andayani, Arin Mamlakah, Noorkamilah, dan Siti Solechah. *Buku Panduan Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis*. 2018. https://iks.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/25_20200716_Buku%20Panduan%20Praktikum%20Pekerjaan%20Sosial.pdf.

Nasution, Daffa Andika, dan Mulyana Mulyana. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.” Other, IPDN, 2024. <http://eprints.ipdn.ac.id/19024/>.

“Pembahasan Identifikasi Karakteristik Wilayah Berdasarkan Asek Akses Pangan Per Indikator.” t.t. Diakses 12 November 2025. <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17047/9.BAB%20V.pdf?sequence=9&isAllowed=y>.

“PKH - Program Keluarga Harapan.” *Dinas Sosial Kota Banjarmasin*, 9 Januari 2026. <https://dinsos.banjarماسinkota.go.id/p/pkh-program-keluarga-harapan.html>.

Riswanto, Ari. *Kemiskinan: Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah*. 15 April 2019. <https://doi.org/10.30997/jsh.v7i1.486>.

Siregar, Reymond Ananda, dan Maulana Irfan. “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Intervensi Pekerjaan Sosial: Kajian Konseptual dan Literatur.” *Social Work Journal* 5 (2025): 14. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.65371>.

Syahwanes, Adnin Chiesa, Eli Apud Saepudin, Listia Ulya Madina, Shabna Azzahra, dan Ima Muslimah. *Evaluasi Dampak PKH Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dan Peningkatan Akses Layanan Sosial Bagi Keluarga Miskin. Analisis Mencakup Efektivitas Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 1, no. 2 (2025): 176–83. <https://doi.org/doi.org/10.63822/j6s5v471>.

Yohana, Irna. *Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Desa Tegalangus*. Repository Universitas Buddhi Dharma, 2019. <https://repositori.buddhidharma.ac.id/id/eprint/376>.